



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Dividen

Dividen merupakan *return* yang diberikan kepada pemegang saham yang berasal dari keuntungan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Bursa Efek Indonesia, 2018).

##### 2.1.1.1 Jenis – jenis Dividen

Jenis – jenis dividen menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2014) terdiri dari :

##### 1. *Cash dividend*

Dividen yang dibagikan dalam bentuk uang tunai kepada pemegang saham. Sebelum melakukan pembayaran dividen perusahaan melakukan deklarasi untuk mengumumkan *cum date*, *ex date*, *recording date*, dan *payment date*.

##### a. *Cum date*

Batas waktu seorang investor untuk bisa menerima dividen. Artinya jika ingin mendapatkan dividen, batas waktu investor untuk membeli suatu saham yaitu ketika *cumdate*. Apabila investor membeli saham suatu perusahaan melewati *cumdate* maka tidak berhak menerima dividen.

##### b. *Ex date*

Waktu dimana apabila investor membeli suatu saham suatu perusahaan tidak berhak menerima dividen.

##### c. *Recording date*

Waktu dimana perusahaan mencatat siapa saja pemegang saham yang berhak menerima dividen.

##### d. *Payment date*

Waktu dimana perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham yang sudah tercatat di *recording date*.

##### 2. *Share dividend*

Dividen yang dibagikan kepada investor berupa saham dari perusahaan tersebut



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

### 3. *Property dividend*

Dividen yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk asset selain kas. *Property dividend* dapat berupa produk yang dijual perusahaan, real estate, atau apapun sesuai dengan kebijakan direksi.

### 4. *Liquidating dividend*

Dividen yang bukan berasal dari laba ditahan tetapi berasal dari pengurangan modal yang dimiliki perusahaan.

#### 2.1.1.2 Kebijakan Dividen

Menurut Martono & Harjito (2014) kebijakan dividen adalah suatu ketentuan yang harus diputuskan oleh perusahaan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun berjalan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen atau ditahan sebagai modal untuk mengembangkan bisnisnya. Jika perusahaan memutuskan untuk melakukan pembayaran dividen maka akan mengurangi porsi laba ditahan. Namun apabila perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen, dana internal yang disimpan perusahaan semakin besar sehingga perusahaan dapat dengan mudah mengembangkan bisnisnya.

#### 2.1.1.3 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013) terdapat lima teori mengenai kebijakan dividen yaitu sebagai berikut :

##### 1. *Irrelevancy Theory*

Teori ini diungkapkan oleh Miller dan Modigliani. Menurut teori ini nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besarnya persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen melainkan ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak atau EBIT dan kelas risiko perusahaan

##### 2. *The Bird In The Hand Theory*

Teori dikemukakan oleh Gordon dan Lintner. Teori ini menyatakan bahwa satu burung ditangan lebih berarti daripada seribu burung di udara. Satu burung ditangan maksudnya adalah dividen dan seribu burung di udara adalah *capital gain*. Teori ini mengungkapkan bahwa investor lebih menyukai dividen karena



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

sifatnya lebih pasti dibandingkan capital gain karena harga saham sifatnya fluktuatif.

### 3. *Tax Differential Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Litzenberger dan Ramaswamy. Teori ini menyatakan bahwa investor lebih menyukai capital gain dibandingkan dividen. Hal tersebut dikarenakan pajak yang dikenakan pada dividen lebih besar dibandingkan capital gain sehingga akan memengaruhi return yang didapatkan oleh investor. Bagi investor yang menganut teori ini, lebih menyukai perusahaan yang membayar dividen yang tidak terlalu tinggi, agar capital gain yang didapatkan maksimal.

### 4. *Smoothing Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Lintner pada tahun 1956. Secara umum Lintner menyimpulkan bahwa perusahaan memiliki target rasio pembayaran dividen jangka panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang stabil akan cenderung untuk membayar dividen karena kebutuhan terhadap cash tidak terlalu tinggi. Sedangkan perusahaan yang masih bertumbuh memiliki rasio pembayaran dividen yang cenderung lebih kecil.

### 5. *Clientele Effect Theory*

Menurut teori ini terdapat berbagai macam tipe investor di dalam suatu perusahaan. Ada yang menyukai rasio pembayaran dividen yang tinggi namun ada juga investor yang menyukai rasio pembayaran dividen yang rendah dan lebih menyukai *capital gain*. Kedua tipe tersebut bertemu di dalam suatu perusahaan.

#### 2.1.1.4 *Dividend Payout Ratio (DPR)*

*Dividend Payout Ratio* merupakan persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas (Gumanti, 2013). Laba yang tidak dibayarkan akan diinvestasikan kembali oleh perusahaan untuk menunjang bisnisnya (Halim, 2015). DPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

### 2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Suatu aktivitas untuk menilai angka – angka yang ada di laporan keuangan. Penilaian dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Angka yang dinilai tersebut bisa dalam satu periode atau beberapa periode (Kasmir, 2014). Terdapat lima rasio keuangan menurut Filbert & William (2017) yaitu :

1. Rasio Aktivitas  
Rasio ini untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam memberdayakan aset – asetnya yang dimilikinya, apakah sudah efisien atau belum.
2. Rasio Likuiditas  
Rasio ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Rasio Solvabilitas  
Rasio ini untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam memenuhi pembayaran utang jangka panjang yang dimilikinya
4. Rasio Profitabilitas  
Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mendapatkan pendapatan dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan
5. Rasio Valuasi  
Rasio ini memperlihatkan nilai wajar yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari kelima rasio yang sudah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitian ini.

#### 2.1.2.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Budiman (2018) rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberdayakan aset serta modal yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan. (Sugiono dan Untung, 2016). Berikut merupakan kelompok dari rasio profitabilitas menurut Budiman (2018) :



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

### 1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini menunjukkan persentase laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan menjual produknya. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* memperlihatkan bahwa perusahaan mampu menjual produknya dengan harga yang tinggi dibandingkan dengan biaya produksinya (Budiman, 2018). *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

### 2. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini menunjukkan persentase laba operasi yang dimiliki perusahaan setelah menghitung biaya – biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin tinggi operating profit margin menunjukkan bahwa laba operasi perusahaan semakin efisien (Budiman, 2018). *Operating Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini yaitu untuk melihat seberapa besar laba bersih perusahaan yang dihasilkan dari penjualannya. Dapat dikatakan rasio ini untuk melihat berapa besar margin keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan. (Budiman, 2018). *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### 4. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang dimiliki perusahaan atau bisa dikatakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan tingkat pengembalian (Budiman, 2018). ROA dapat dihitung dengan rumus :



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan (Budiman, 2018)

5. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan dana dari pemegang saham untuk menghasilkan laba. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Budiman, 2018). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari kelima rasio profitabilitas yang sudah dijabarkan di atas, penelitian ini menggunakan ROE dan NPM. Penulis menggunakan ROE dalam penelitian ini karena ROE merupakan salah satu rasio yang harus diperhatikan oleh pemegang saham untuk melihat apakah perusahaan sudah efisien dalam menggunakan dana dari pemegang saham. Lalu alasan penggunaan NPM karena rasio ini untuk melihat seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari total penjualannya. Keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung dari total penjualannya. Maka dari itu NPM ini perlu diperhatikan oleh seorang investor.

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Yudhanto & Aisjah, 2012	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return</i>	<b>Independen:</b> <i>1. Net Profit Margin</i> (NPM)	Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		<p><i>On Equity, Earning Per Share</i></p> <p>Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>2. <i>Return on Asset (ROA)</i></p> <p>3. <i>Return On Equity (ROE)</i></p> <p>4. <i>Earning Per Share (EPS)</i></p> <p><b>Dependen:</b></p> <p>1. <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i></p>	<p>Share berpengaruh signifikan terhadap DPR</p>
2	Firdaus & Handayani, 2019	<p>Pengaruh DER, TATO dan NPM Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016)</p>	<p><b>Independen:</b></p> <p>1. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i></p> <p>2. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i></p> <p>3. <i>Net Profit Margin (NPM)</i></p> <p><b>Dependen:</b></p> <p>1. <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i></p>	<p>TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap DPR</p> <p>DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR</p>
3	Idawati & Sudiarta, 2014	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan</p>	<p><b>Independen:</b></p> <p>1. <i>Return On Equity (ROE)</i></p> <p>2. <i>Current Ratio</i></p>	<p>ROE dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR</p>



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI	3. Ukuran Perusahaan <b>Dependen:</b> 1. <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap DPR
4	Putra et al., 2020	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Kas	<b>Independen:</b> 1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) 2. <i>Return on Investment</i> (ROI) 3. <i>Return on Equity</i> (ROE) 4. <i>Current Ratio</i> 5. <i>Quick Ratio</i> 6. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) 7. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <b>Dependen :</b> 1. <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	NPM, ROE, Current Ratio, dan Quick Ratio berpengaruh positif signifikan ROI, DAR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR
5	Yasa & Wirawati, 2016	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Current Ratio</i>	<b>Independen :</b> 1. <i>Net Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan





## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	2. <i>Current Ratio</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> <b>Dependen :</b> 1. <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>  <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>
6	Jatmika & Andarwati, 2018	Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Rentabilitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<b>Independen :</b> 1. Return On Asset (ROA) 2. Return On Equity (ROE) 3. Return On Investment (ROI) 4. Net Profit Margin (NPM) <b>Dependen :</b> 1. <i>Dividend Payout Ratio</i>	ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>  ROA, ROE, dan NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

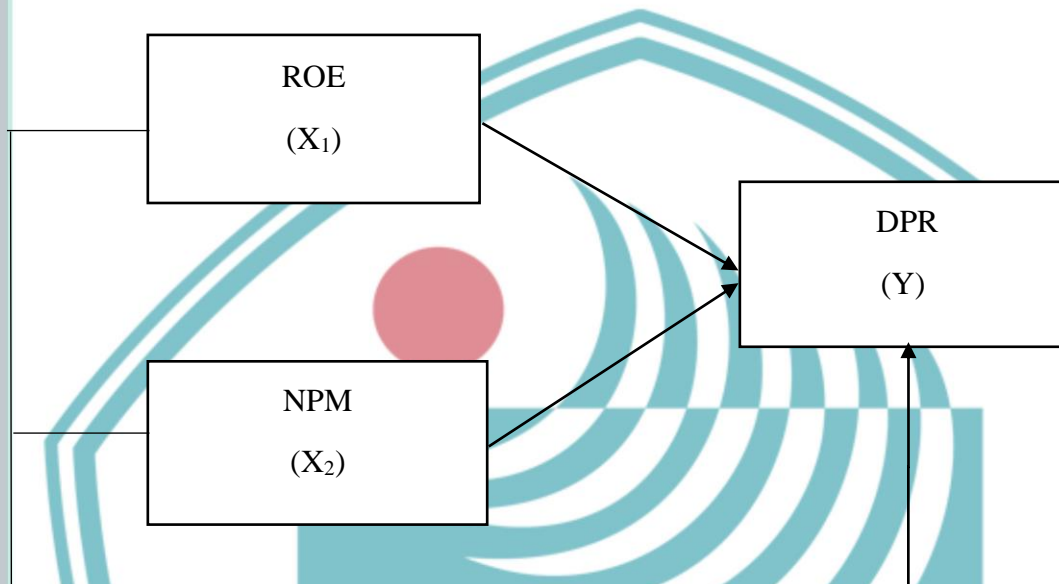
Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

yaitu *Return On Equity* ( $X_1$ ) dan *Net Profit Margin* ( $X_2$ ). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ ). Penelitian ini ingin melihat apakah *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh ROE Secara Parsial Terhadap DPR

ROE menunjukkan kapabilitas perusahaan memanfaatkan dana pemegang saham untuk menghasilkan laba (Budiman, 2018). Sedangkan dividen berasal dari laba yang dihasilkan perusahaan (Abi, 2016). Artinya ROE berpengaruh terhadap DPR. Dimana DPR merupakan persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend* (Gumanti, 2013) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawati & Sudiartha (2014) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap DPR

$H_1$  : ROE berpengaruh signifikan terhadap DPR

### 2.4.2 Pengaruh NPM Secara Parsial Terhadap DPR

NPM yaitu kapabilitas perusahaan dalam mencetak laba bersih setelah menghitung seluruh biaya termasuk pajak keuntungan terhadap penjualan. Semakin besar rasio ini menandakan laba bersih terhadap penjualannya semakin baik (Budiman, 2018). Sedangkan dividen berasal dari laba bersih yang dihasilkan



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

perusahaan (Abi, 2016). Artinya NPM berpengaruh terhadap DPR. Dimana DPR merupakan persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas (Gumanti, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Handayani (2019) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap DPR.

$H_2$  : NPM berpengaruh signifikan terhadap DPR

### 2.4.3 Pengaruh ROE dan NPM Secara Simultan Terhadap DPR

ROE untuk melihat kapabilitas perusahaan memanfaatkan dana pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Sedangkan NPM yaitu kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih setelah menghitung seluruh biaya termasuk pajak keuntungan terhadap penjualan. Semakin besar rasio ini menandakan laba bersih terhadap penjuannya semakin baik (Budiman, 2018). Kedua rasio tersebut sama – sama menjelaskan bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Abi (2016) dividen asalnya dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Artinya NPM dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap DPR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2020) NPM dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR

$H_3$  : ROE dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR

POLITEKNIK  
NEGERI  
JAKARTA



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Yusuf (2014:64) penelitian kuantitatif asosiatif merupakan suatu tipe penelitian yang melihat pengaruh antara satu atau beberapa variabel dengan variabel yang lain. Penulis ingin melihat pengaruh variabel independen yaitu ROE dan NPM terhadap variabel dependennya yaitu DPR.

#### 3.2 Objek penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang termasuk ke dalam daftar *Jakarta Islamic Index* periode 2015 – 2019. Penulis memilih periode 2015 – 2019 karena merupakan periode terbaru dan lima tahun merupakan waktu yang cukup untuk melakukan penelitian karena dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

#### 3.3 Metode pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan *non – probability sampling* dimana sampel yang digunakan tidak diambil secara acak. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tidak pernah keluar dari daftar *Jakarta Islamic Index* selama periode 2015 – 2019.
2. Selama periode 2015 – 2019 perusahaan selalu membagikan dividen tunai.
3. Selama periode 2015 – 2019 perusahaan selalu memperoleh laba.
4. Perusahaan yang selalu mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015 -2019

Berdasarkan kriteria di atas, berikut adalah daftar perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang digunakan dalam penelitian :



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Tabel 2.1 Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy
2	AKRA	PT. AKR Corporindo
3	ASII	PT Astra Internasional
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
6	KLBF	PT. Kalbe Farma
7	PTPP	PT. PP
8	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia
9	UNTR	PT. United Tractors
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia
11	WIKA	PT Wijaya Karya

### 3.4 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana data yang digunakan yaitu angka – angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Lalu sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dimana penulis memperoleh sumber data secara tidak langsung yaitu dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan yang dapat diunduh di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai angka – angka yang digunakan untuk melakukan perhitungan ROE, NPM, dan DPR. Laporan keuangan yang digunakan yaitu periode 2015 – 2019.

### 3.6 Metode analisis data

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena ingin melihat pengaruh dua variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROE (X1) dan NPM (X2). Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu DPR (Y). Persamaan regresi linear bergandanya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = DPR

a = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi variabel X1

$\beta_2$  = koefisien regresi variabel X2

X1 = ROE

X2 = NPM

e = error

Penelitian ini menggunakan data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016) terdapat tiga model dalam data panel, antara lain :

1) *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan model yang paling *simple* karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.

3) *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *random effect model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas.



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

### 3.6.2 Analisis statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dengan melakukan analisis statistik deskriptif dapat diketahui mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi dari data yang digunakan.

### 3.6.3 Estimasi regresi

Menurut Widarjono (2018) ada tiga uji untuk memilih model data panel terbaik yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (LM).

#### 3.6.3.1 Uji chow

Uji ini ingin melihat apakah model yang digunakan menggunakan CEM atau FEM. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : CEM

$H_1$  : FEM

Ketentuan yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability F* > 0,05 artinya  $H_0$  diterima = CEM
2. Jika nilai *probability F* < 0,05 artinya  $H_0$  ditolak = FEM

#### 3.6.3.2 Uji hausman

Uji Hausman untuk melihat apakah model yang digunakan menggunakan REM atau FEM. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : REM

$H_1$  : FEM

Ketentuan yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability* > 0,05, maka  $H_0$  diterima = REM
2. Jika nilai *probability* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak = FEM

#### 3.6.3.3 Uji Largange Multiplier (LM)

Uji ini untuk melihat apakah model yang digunakan menggunakan CEM atau REM. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : CEM

$H_1$  : REM



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Ketentuan yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM adalah sebagai berikut

1. Jika nilai *probability Breusch-Pagan*  $> 0.05$  maka terima  $H_0 = \text{CEM}$
2. Jika nilai *probability Breusch-Pagan*  $< 0.05$  maka tolak  $H_0 = \text{REM}$

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang diperoleh layak untuk diuji atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Syarat yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai *probability*  $> 0,05 =$  terima  $H_0$
- b. Jika nilai *probability*  $< 0,05 =$  tolak  $H_0$

#### 3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Data yang baik yaitu tidak terjadi masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran nilai koefisien korelasi antar variabel:

- a. Nilai koefisien korelasi antar variabel  $< 0,80$  : terjadi multikolinieritas.
- b. Nilai koefisien korelasi antar variabel  $> 0,80$  : tidak terjadi multikolinieritas

#### 3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang layak adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjangkit masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Homoskedastisitas

$H_1$  : Heteroskedastisitas

Syarat yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai *probability*  $> 0.05 =$  terima  $H_0$





## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- b. Jika nilai *probability* < 0.05 = tolak  $H_0$

### 3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik yaitu tidak ada masalah autokorelasi (Priyatno, 2012). Metode pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu membandingkan nilai *Durbin Lower* (DL) dan *Durbin Upper* (DU) dengan nilai hitung Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a.  $DW < DL$  = Terjadi autokorelasi positif
- b.  $(4-DW) > DU > DW$  = Tidak terjadi autokorelasi
- c.  $(4-DW) < DL$  = Terjadi autokorelasi negative

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji-T

Uji – t digunakan untuk melihat pengaruh tiap – tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya (Kurniawan & Yuniarto, 2016). Berikut adalah langkah – langkah yang dilakukan untuk melakukan uji – t :

#### 1. Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji yaitu ROE dan NPM terhadap variabel dependen yaitu DPR. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

#### a. ROE

$H_0$  : ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR.

$H_1$  : ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR

#### b. NPM

$H_0$  : NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR

$H_1$  : NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR

#### 2. Tingkat signifikansi yang dipilih yakni 5 %

#### 3. Menentukan kriteria

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nilai *probability* < 0.05 = Tolak  $H_0$

Nilai *probability* > 0.05 = Terima  $H_0$



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

### 3.6.5.2 Uji – F

Uji - f digunakan untuk melihat apakah variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kurniawan & Yuniarto, 2016). Berikut adalah langkah – langkah uji – f:

#### 1. Perumusan Hipotesis

$H_0$  : ROE ( $X_1$ ), dan NPM ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR

$H_1$  : ROE ( $X_1$ ), dan NPM ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR

#### 2. Kriteria penolakan dan penerimaan

Nilai f statistik  $< 0.05 =$  Tolak  $H_0$

Nilai f statistik  $> 0.05 =$  Terima  $H_0$

### 3.6.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) melihat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).



Hak Cipta :

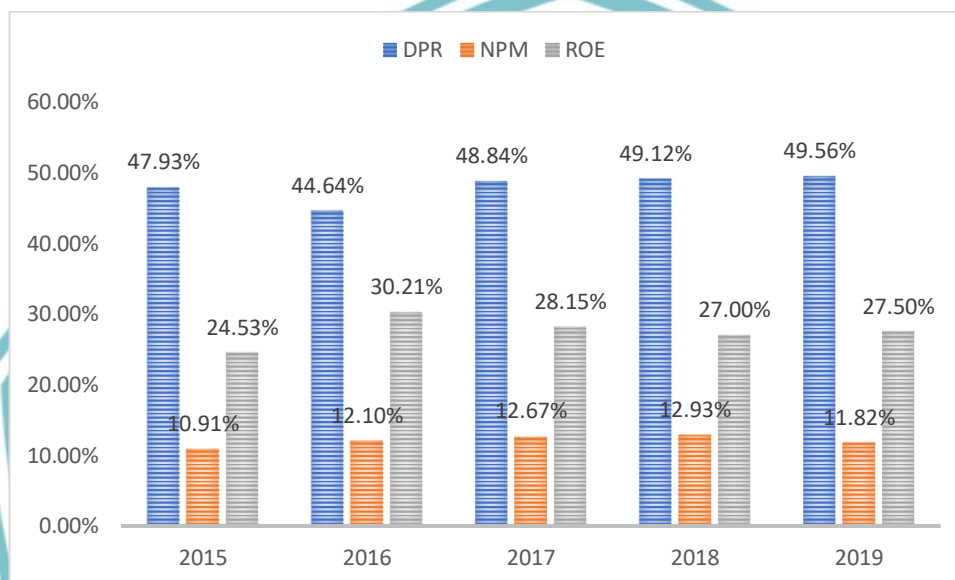
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Rata – Rata Performa ROE, NPM, dan DPR Perusahaan



Gambar 4 1 Grafik Rata - Rata Performa ROE, NPM, dan DPR Perusahaan

Berdasarkan grafik di atas, rata - rata DPR tahun 2015 – 2019 dari 11 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* cenderung stabil karena tidak ada kenaikan dan penurunan yang signifikan. Rasio DPR rata – rata 11 perusahaan tersebut berada dikisaran 47%- 49%. Walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2016 yaitu DPR nya sempat berada di 44.64%. Namun penurunannya bisa dikatakan tidak signifikan. Hal itu dikarenakan perusahaan ingin selalu menjaga kepercayaan para investor nya dengan membagikan dividen yang relatif stabil setiap tahunnya dan sisa laba yang dihasilkan tersebut digunakan untuk mengembangkan bisnisnya. Lalu untuk rata – rata NPM dari 11 perusahaan tersebut memiliki tren yang juga relatif stabil karena kenaikan dan penurunannya hanya dikisaran 10 % - 12% yang artinya rata – rata 11 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tersebut mampu untuk mempertahankan penjualannya, sehingga laba yang dihasilkan dari penjualannya pun bisa stabil. Untuk rata – rata ROE dari 11 perusahaan tersebut juga dapat dikatakan stabil dikisaran 24% - 28% namun sempat mengalami peningkatan di tahun 2016 yaitu



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

sebesar 30%. Artinya rata – rata 11 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sudah efisien dalam memanfaatkan dana dari pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa performa ROE, NPM, dan DPR dari 11 perusahaan yang terdapat di *Jakarta Islamic Index* yang termasuk dalam kriteria penelitian ini adalah baik.

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi dari variabel yang digunakan. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif dari variabel yang akan digunakan :

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	DPR (Y)	ROE (X1)	NPM (X2)
Mean	0.511782	0.250816	0.112436
Median	0.495000	0.144000	0.112000
Maximum	0.999000	1.400000	0.255000
Minimum	0.049000	0.045000	0.032000
Std. Dev	0.219445	0.341230	0.053054
Skewness	0.737436	2.760438	0.988197
Kurtosis	3.211303	8.923857	3.451403
Jarque-Bera	5.087264	150.2695	9.418507
Probability	0.078580	0.000000	0.009012
Sum	28.14800	13.79400	6.184000
Sum Sq. Dev	2.600423	6.287660	0.151998
Observation	55	55	55

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah data yang diobservasi sebanyak 55, terdiri dari 11 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Periode yang digunakan yaitu selama lima tahun yaitu 2015 – 2019. Dari tabel statistik deskriptif tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel Y yaitu DPR memiliki nilai mean sebesar 51.17%. Artinya DPR rata – rata 11 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015 – 2019 memiliki rata - rata nilai sebesar 51.17%. Hal ini menandakan bahwa setengah dari laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibagikan kepada



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen. Lalu nilai tertinggi dari DPR sebesar 99.9% untuk saham UNVR, walaupun laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan UNVR ingin tetap menjaga kepercayaan pemegang sahamnya. Sehingga dapat dikatakan UNVR ini sangat loyal terhadap pemegang saham. Lalu nilai terendah dari DPR yaitu sebesar 4.9% untuk saham PTPP hal tersebut dikarenakan laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap DPR yang dihasilkan.

2. Variabel X1 yaitu ROE memiliki nilai mean sebesar 25.08%. Artinya rata – rata ROE 11 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015 – 2019 memiliki nilai sebesar 25.08%. Lalu nilai tertinggi dari ROE sebesar 140% untuk saham UNVR hal tersebut dikarenakan dalam menghasilkan laba PT Unilever Indonesia sangat memanfaatkan dana dari pemegang sahamnya untuk melakukan ekspansi bisnisnya. Lalu nilai terendah dari ROE sebesar 4.5% untuk saham ADRO hal tersebut dikarenakan laba bersih dan total ekuitas yang dihasilkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap ROE yang dihasilkan.
3. Variabel X2 yaitu NPM memiliki nilai mean sebesar 11.24%. Artinya rata – rata NPM 11 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015 – 2019 memiliki nilai sebesar 11.24%. Lalu nilai tertinggi dari NPM sebesar 25.5% untuk saham TLKM hal ini dikarenakan pendapatan dan laba bersih TLKM mengalami peningkatan pada tahun 2017 sehingga berpengaruh terhadap NPM yang dihasilkan. Lalu nilai terendah dari NPM sebesar 3.2% untuk saham AKRA. Hal tersebut dikarenakan laba bersih dan pendapatan yang dihasilkan AKRA pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap NPM yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

### 4.1.3 Pemilihan Model Terbaik

Ada tiga uji untuk memilih model data panel terbaik yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (LM). Dengan melakukan tiga uji tersebut dapat diketahui estimasi model mana yang terbaik, apakah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Syarat yang digunakan adalah sebagai berikut :



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Jika nilai *probability* > 0.05 = terima  $H_0$

Jika nilai *probability* < 0.05 = tolak  $H_0$

#### 4.1.3.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang digunakan CEM atau FEM. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.661283	(10,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.154574	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/24/21 Time: 23:26  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.262648	0.043332	6.061250	0.0000
X1	0.373629	0.061381	6.087068	0.0000
X2	1.382310	0.394784	3.501436	0.0010
R-squared	0.636731	Mean dependent var		0.511782
Adjusted R-squared	0.622760	S.D. dependent var		0.219445
S.E. of regression	0.134783	Akaike info criterion		-1.117304
Sum squared resid	0.944652	Schwarz criterion		-1.007813
Log likelihood	33.72585	Hannan-Quinn criter.		-1.074963
F-statistic	45.57238	Durbin-Watson stat		0.633044
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai *probability* f sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 artinya tolak  $H_0$ . Sehingga berdasarkan uji chow, *fixed effect model* merupakan estimasi model data panel terbaik.

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.410120	2	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.219992	0.406622	0.068221	0.0164
X2	-1.069444	-0.534761	0.084009	0.0651

Sumber : Data Diolah Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai *probability* nya sebesar 0.0001 lebih kecil dari 0.05 artinya tolak  $H_0$ . Sehingga berdasarkan uji hausman *fixed effect model* merupakan estimasi model data panel terbaik.

#### 4.1.3.3 Hasil Penentuan Model Estimasi

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman model terbaik yang digunakan yaitu *fixed effect model*. Sehingga tidak perlu dilakukan uji *largange multiplier* (LM). Berikut merupakan model data panel dari *fixed effect model* :

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/24/21 Time: 23:30  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.687204	0.072069	9.535303	0.0000
X1	-0.219992	0.281292	-0.782075	0.4386
X2	-1.069444	0.516760	-2.069517	0.0447

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.926863	Mean dependent var	0.511782
Adjusted R-squared	0.905967	S.D. dependent var	0.219445
S.E. of regression	0.067292	Akaike info criterion	-2.356478
Sum squared resid	0.190187	Schwarz criterion	-1.882017
Log likelihood	77.80314	Hannan-Quinn criter.	-2.173000
F-statistic	44.35550	Durbin-Watson stat	1.818192
Prob(F-statistic)	0.000000		

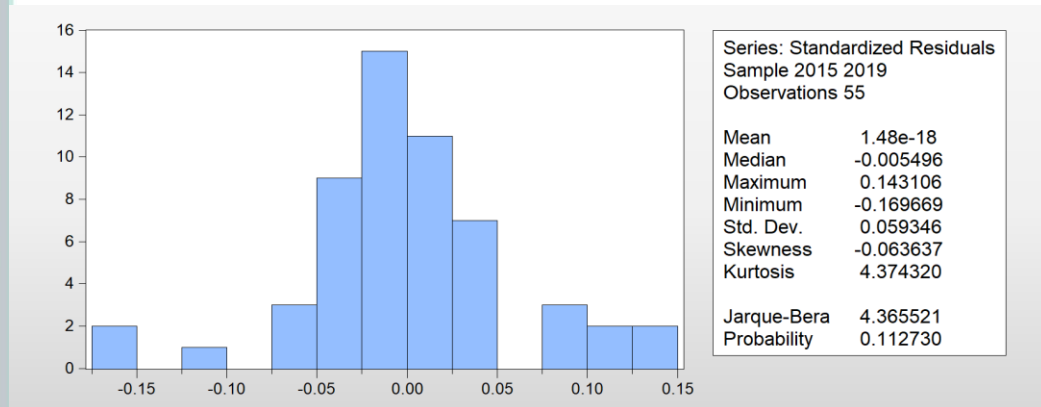
Sumber : Data Diolah Output Eviews 9, 2021

Persamaan model regresi dari *fixed effect model* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0.687204 - 0.219992 (X1) - 1.066944 (X2)$$

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah Ouput Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut nilai *probability jarque-bera* sebesar 0.112730 lebih besar dari 0.05. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Data yang baik seharusnya yang berdistribusi normal. Sehingga dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal

##### 4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	
X1	1.000000	0.482850	
X2	0.482850	1.000000	

Sumber : Data Diolah Output Eviews 9, 2021

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa besaran nilai koefisien korelasi antar variabel sebesar 0.482850 kurang dari 0.8 artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Maka dari itu dapat dikatakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik.

##### 4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/24/21 Time: 14:20  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5



#### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta





**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.095652	0.037125	2.576512	0.0136
X1	-0.139139	0.141131	-0.985880	0.3298
X2	-0.170749	0.269714	-0.633075	0.5301

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.437108	Mean dependent var	0.041558
Adjusted R-squared	0.276281	S.D. dependent var	0.041566
S.E. of regression	0.035361	Akaike info criterion	-3.643334
Sum squared resid	0.052518	Schwarz criterion	-3.168874
Log likelihood	113.1917	Hannan-Quinn criter.	-3.459856
F-statistic	2.717886	Durbin-Watson stat	2.258713
Prob(F-statistic)	0.008254		

Sumber : Data Diolah Output Eviews 9, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas tersebut menyatakan bahwa nilai prob X1 sebesar 0.3298 dan nilai prob X2 sebesar 0.5301. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 artinya model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga dapat dikatakan model regresi yang digunakan dalam penelitian cukup baik.

#### 4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/24/21 Time: 23:30  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.687204	0.072069	9.535303	0.0000
X1	-0.219992	0.281292	-0.782075	0.4386
X2	-1.069444	0.516760	-2.069517	0.0447

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.926863	Mean dependent var	0.511782
Adjusted R-squared	0.905967	S.D. dependent var	0.219445
S.E. of regression	0.067292	Akaike info criterion	-2.356478
Sum squared resid	0.190187	Schwarz criterion	-1.882017
Log likelihood	77.80314	Hannan-Quinn criter.	-2.173000
F-statistic	44.35550	Durbin-Watson stat	1.818192
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Output Eviews 9, 2021



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Metode pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu membandingkan nilai *Durbin Lower* (DL) dan *Durbin Upper* (DU) dengan nilai hitung Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a.  $DW < DL$  = Terjangkit autokorelasi positif
- b.  $(4-DW) > DU > DW$  = Terjangkit terjadi autokorelasi
- c.  $(4-DW) < DL$  = Terjangkit autokorelasi negatif

Variabel independen dalam penelitian ini sebanyak dua dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55. Sehingga nilai DL nya berdasarkan banyaknya variabel dan jumlah sampel tersebut yaitu sebesar 1.4903 dan nilai DU nya yaitu sebesar 1.6406. Nilai DL dan DU dapat dilihat di tabel DW. Dari hasil uji autokorelasi diatas nilai hitung *Durbin Watson* (DW) nya yaitu sebesar 1.818192. Nilai  $4 - DW$  yaitu 2.181808.  $2.181808 > 1.6406 < 1.818192$ . Artinya model regresi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi. Menurut Priyatno (2012) model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Sehingga dapat dikatakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji T

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/24/21 Time: 23:30  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.687204	0.072069	9.535303	0.0000
X1	-0.219992	0.281292	-0.782075	0.4386
X2	-1.069444	0.516760	-2.069517	0.0447

##### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.926863	Mean dependent var	0.511782
Adjusted R-squared	0.905967	S.D. dependent var	0.219445
S.E. of regression	0.067292	Akaike info criterion	-2.356478
Sum squared resid	0.190187	Schwarz criterion	-1.882017
Log likelihood	77.80314	Hannan-Quinn criter.	-2.173000
F-statistic	44.35550	Durbin-Watson stat	1.818192
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Output Eviews 9, 2021



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil uji t tersebut, variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4386 lebih besar dari 0.05 artinya variabel X1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Lalu pada variabel X2 nilai probabilitasnya sebesar 0.0447 lebih kecil dari 0.05 artinya variabel X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

#### 4.1.5.2 Uji F

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/24/21 Time: 23:30  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.687204	0.072069	9.535303	0.0000
X1	-0.219992	0.281292	-0.782075	0.4386
X2	-1.069444	0.516760	-2.069517	0.0447

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.926863	Mean dependent var	0.511782
Adjusted R-squared	0.905967	S.D. dependent var	0.219445
S.E. of regression	0.067292	Akaike info criterion	-2.356478
Sum squared resid	0.190187	Schwarz criterion	-1.882017
Log likelihood	77.80314	Hannan-Quinn criter.	-2.173000
F-statistic	44.35550	Durbin-Watson stat	1.818192
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji f, nilai prob f-statistic nya sebesar 0.00000 lebih kecil dari 0.05 artinya variabel X1 dan X2 secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

#### 4.1.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/24/21 Time: 23:30  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.687204	0.072069	9.535303	0.0000
X1	-0.219992	0.281292	-0.782075	0.4386
X2	-1.069444	0.516760	-2.069517	0.0447

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.926863	Mean dependent var	0.511782
-----------	----------	--------------------	----------



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Adjusted R-squared	0.905967	S.D. dependent var	0.219445
S.E. of regression	0.067292	Akaike info criterion	-2.356478
Sum squared resid	0.190187	Schwarz criterion	-1.882017
Log likelihood	77.80314	Hannan-Quinn criter.	-2.173000
F-statistic	44.35550	Durbin-Watson stat	1.818192
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Output Eviews 9

Dari model regresi tersebut nilai *r-squared* sebesar 0.926863, nilai tersebut mendekati satu. Artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen dan sisanya dijelaskan oleh faktor – faktor lain.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh ROE Secara Parsial terhadap DPR

Dari hasil uji t tersebut, nilai probabilitas dari ROE sebesar 0.4386 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015 – 2019. Artinya kenaikan nilai ROE tidak selalu diikuti dengan kenaikan DPR begitu pula sebaliknya. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan dana pemegang saham untuk menghasilkan laba (Budiman, 2018). Sedangkan dividen asalnya dari laba yang dihasilkan perusahaan pada tahun tersebut (Abi, 2016). Berdasarkan teori tersebut ROE berpengaruh terhadap DPR. Namun dalam penelitian ini ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Artinya hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatmika & Andarwati (2018) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR. Maka dari itu hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba tidak selalu sepenuhnya memanfaatkan dana dari pemegang saham. Sehingga DPR tidak selalu memperhatikan besaran ROE yang dimiliki oleh perusahaan.

### 4.2.2 Pengaruh NPM Secara Parsial terhadap DPR

Berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitas dari NPM sebesar 0.0447 lebih kecil dari 0.05. Artinya NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015 – 2019. Sehingga dapat disimpulkan kenaikan NPM diikuti pula dengan kenaikan DPR begitupun sebaliknya. NPM adalah kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

setelah menghitung seluruh biaya termasuk pajak keuntungan terhadap penjualan. Semakin besar rasio ini menandakan laba bersih terhadap penjualannya semakin baik (Budiman, 2018). Sedangkan dividen asalnya dari laba yang dihasilkan perusahaan (Abi, 2016). Berdasarkan teori tersebut NPM berpengaruh terhadap DPR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Handayani (2019) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR. Maka dari itu hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan lebih memaksimalkan penjualannya dalam menghasilkan laba. Sehingga NPM ini menjadi salah satu dasar pertimbangan perusahaan dalam menentukan DPR.

#### 4.2.3 Pengaruh ROE dan NPM Secara Simultan Terhadap DPR

Berdasarkan hasil uji f, nilai prob f-statisticnya sebesar 0.00000 lebih kecil dari 0.05. Artinya ROE dan NPM secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015 – 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan ROE dan NPM secara simultan selalu diikuti dengan kenaikan DPR begitupun sebaliknya. Menurut Budiman (2018) ROE menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan dana pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Sedangkan NPM yaitu kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih setelah menghitung seluruh biaya termasuk pajak keuntungan terhadap penjualan. Semakin besar rasio tersebut menandakan laba bersih terhadap penjualannya semakin baik. Kedua rasio tersebut sama – sama menjelaskan bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Abi (2016) dividen berasal dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Artinya NPM dan ROE secara simultan memiliki pengaruh terhadap DPR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhanto & Aisjah (2012) yang menyatakan bahwa ROE dan NPM secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR. Maka dari itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

#### 4.2.4 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4 2 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1	ROE secara parsial berpengaruh	Nilai probabilitas dari ROE



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2015 – 2019.	sebesar 0.4386 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015 – 2019.
2	NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2015 - 2019	Nilai probabilitas dari NPM sebesar 0.0447 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015 – 2019.
3	ROE dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2015 – 2019.	Berdasarkan hasil uji f, nilai prob f-statisticnya sebesar 0.00000 lebih kecil dari 0.05. Artinya ROE dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2015 – 2019.

### 4.2.5 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan lebih memaksimalkan penjualannya dalam menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu perusahaan bisa lebih meningkatkan *net profit margin* nya dengan melihat peluang pasar yang ada agar total penjualannya bertambah namun biaya produksinya juga harus seefisien mungkin sehingga laba bersihnya pun bisa meningkat. Hal tersebut agar *dividend payout ratio* yang dihasilkannya pun juga



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

meningkat, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan pun meningkat. Lalu dari sisi investor, apabila ingin mendapatkan dividen yang stabil atau cenderung meningkat maka sebelum memutuskan untuk berinvestasi bisa dengan melakukan analisis terhadap *net profit margin* dari perusahaan agar bisa mendapatkan dividen yang optimal.

#### 4.2.6 Rekomendasi

##### 4.2.6.1 Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan hasil tersebut perusahaan bisa meningkatkan *net profit margin* yang dihasilkan dengan cara :

##### 1. Melihat peluang di pasar

Perusahaan harus pandai dalam melihat peluang yang ada di pasar. Kira – kira hal apa yang sedang dibutuhkan oleh konsumen saat ini. Perusahaan bisa melakukan *research* dengan melihat produk apa yang potensial di pasar dan perusahaan juga harus memastikan produk tersebut dapat bertahan lama. Selain itu perusahaan bisa melakukan inovasi produk agar konsumen tidak merasa bosan dan mau untuk tetap menggunakan produk yang dihasilkan.

##### 2. Efisiensi biaya produksi

Biaya produksi ini juga perlu diperhatikan. Perusahaan harus memastikan apabila total penjualan meningkat biaya produksi yang dikeluarkan juga harus disesuaikan agar tidak terlalu meningkat pesat. Hal tersebut agar biaya yang dikeluarkan pun efisien. Namun perusahaan juga harus memastikan kualitas produk yang dihasilkan, jangan sampai meminimalisir biaya produksi berdampak pada kualitas yang dihasilkan.

Dengan meningkatkan *net profit margin* yang dihasilkan, *dividend payout ratio* yang dihasilkan juga dapat meningkat. Apabila *dividend payout ratio* meningkat kepercayaan investor terhadap perusahaan pun akan meningkat.

##### 4.2.6.2 Investor

1. Bagi investor yang menyukai dividen, sebelum berinvestasi bisa terlebih dahulu untuk menganalisis *net profit margin* dan *dividend payout ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan. Investor bisa memilih *net profit margin* dan

- dividend payout ratio* yang relatif stabil atau cenderung meningkat. Dari 11 perusahaan di *Jakarta Islamix Index* dalam penelitian ini yang memiliki *net profit margin* stabil dan *dividend payout ratio* yang cukup besar yaitu saham INDF, ICBP, TLKM, dan UNVR.
2. Bagi investor yang tidak menyukai dividen dan lebih mengharapkan *return* dari *capital gain*, bisa memilih *dividend payout ratio* yang tidak terlalu tinggi. Dari 11 perusahaan di *Jakarta Islamic Index* dalam penelitian ini yang memiliki *dividend payout ratio* tidak terlalu tinggi ada pada saham PTPP dan WIKA.



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

